

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman Suku, Budaya, Bahasa, dan Agama. Indonesia juga dikenal dengan negara seribu pulau. Salah satu pulau yang terkenal di mata dunia adalah Pulau Bali. Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keunikan, baik dari sektor alam, ataupun pada kebudayaannya yang beragam. Bali terkenal dengan pulau yang mayoritas penduduknya beragama Hindu. Bali juga terkenal dengan rasa toleransi yang tinggi yang tidak menutup kemungkinan untuk masuknya arus gelombang agama lain kedalamnya. Selain agama Hindu yang merupakan agama mayoritas, Bali sebenarnya tidak homogen namun masyarakatnya adalah heterogen (Sulistyawati dkk., 2021). Yang ditunjukkan dengan adanya umat-umat agama lain seperti Islam, Kristen, dan Budha.

Agama atau religi adalah sistem yang mengatur kepercayaan serta peribadatan kepada Tuhan (atau sejenisnya) serta tata kaidah yang berhubungan dengan adat istiadat dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan, pelaksanaan agama bisa dipengaruhi oleh adat istiadat daerah setempat. Salah satu agama ada di Bali adalah, agama Kristen. Kristen merupakan salah satu dari 6 agama yang diakui di Indonesia dan berkembang di seluruh Indonesia. Simbol keberadaan agama adalah memiliki tempat ibadah. Seperti agama Hindu yang terkenal dengan Pura, maka Kristen juga memiliki tempat ibadah yang

bernama Gereja.

Agama Kristen di Bali memiliki tempat ibadahnya masing-masing salah satunya Gereja Kristen Protestan. Gereja ini merupakan gereja dengan Sinode GKPB (Gereja Kristen Protestan di Bali). Gereja Kristen Protestan di Bali (GKPB) yang tersebar di seluruh kabupaten di Provinsi Bali, diantaranya ada di Kabupaten Badung, Buleleng, Tabanan, Bangli, Karangasem, Gianyar, Jembrana, Klungkung, dan Kota Denpasar. Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten di Bali yang memiliki persebaran gereja GKPB, salah satunya adalah GKPB Jemaat Pelita Kasih Tangguwisia, Seririt (Kristiawan, 2006). Masuknya pengaruh Kekristenan di Pulau Bali tidak dapat dilepaskan dari aktivitas pelayaran yang dilakukan oleh bangsa Eropa ke Nusantara dengan tujuan imperialisme yang mengusung slogan 3G yakni *Gold, Glory Gospel*. Salah satu misi mereka adalah *Gospel* yang tujuannya adalah menyebarkan Agama Kristen.

Menurut Nyoman Wijaya (2003) dalam karyanya menyebutkan Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1881 mengeluarkan kebijakan baru berbentuk Artikel 177 yang dimuat dalam *Nederlandsch Staatsregeling*, yang isinya berupa para guru agama, imam dan Pendeta yang ingin bekerja atau menunaikan kewajibannya di wilayah Hindia Belanda harus memohon izin kepada Gubernur Jenderal. Serta pada tahun 1920-an Pemerintah Hindia Belanda juga mengeluarkan kebijakan *Baliseering*. Dengan tujuan ingin menjadikan Bali sebagai museum hidup. Karena masyarakat Bali dianggap memiliki suatu kebudayaan yang unik serta menarik untuk

diteliti (Sulistyawati dkk., 2021). Akibat dari kebijakan ini menyebabkan adanya larangan aktivitas *missie* dan *zending* dan dakwah yang dilakukan di Pulau Bali.

Dalam perkembangan agama Kristen di Buleleng termasuk di dalam gereja juga dapat mengembangkan kesenian Kristen, seperti arsitektur Gereja, dekorasi Gereja, dimana yang diangkat disana dari kebudayaan Bali sebab pada hakikatnya, kekristenan adalah memperbaharui dan bukan untuk menghilangkan kebudayaan. Dengan kata lain, orang Kristen Bali dapat menghargai warisan budaya Bali dalam konteks walaupun sudah berbeda imannya dan mengembangkan cara-cara baru untuk mengungkapkan iman Kristen dengan menggunakan budaya Bali. Dengan hal demikian dapat menepis tuduhan-tuduhan bahwa dengan masuknya Kristen dapat merusak kebudayaan (Yuliantari, 2013:3).

Arsitektur Gereja beradaptasi dengan budaya lokal, seperti gaya arsitektur pura-pura di Bali pada umumnya. Gereja mengadopsi seperti di pelataran awal masuk Gereja sudah disuguhkan dengan gaya bangunan arsitektur Candi Bentar dan di masing-masing bagian depan Gereja sebagai pintu masuk dan keluar jemaat. Dimana secara harfiah candi bentar artinya bukit/gunung, sedangkan bentar artinya pecahan/terbelah. Jadi candi bentar adalah bukit yang terbelah sehingga ada jalan masuk atau keluar.

Berdasarkan paparan diatas GKPB Jemaat Pelangi Kasih Tanguwisia ini memiliki berbagai keunikan dan juga latar belakang nilai yang sangat penting, yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah. Terdapat dua hal pokok yang dapat dikembangkan pada Kompetensi Inti

(KI) dan dua hal pokok yang dapat dikembangkan pada Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran sejarah peminatan kelas X. Pertama pada Kompetensi Inti yaitu (KI) 1 *"menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya."* Kedua (KI) 2 *"Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia"*

Kemudian pada Kompetensi Dasar yang pertama yaitu (KD) 3.4 *"Menganalisis sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni."* Kedua (KD) 4.4 *"Menyajikan hasil telaah tentang sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah dan seni dalam bentuk tulisan dan/atau media lain".* Untuk mengolah informasi tentang GKPB Jemaat Pelangi Kasih Tanguwisia yang selanjutnya disajikan dalam bentuk cerita sejarah.

Rujukan pustaka yang mengkaji tentang Gereja serta komunitas Kristen di Bali dapat didapati pada penelitian beberapa tulisan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Putu Sulistiyawati yang berjudul *"Konversi Agama Dari Agama Hindu Ke Agama Kristen Di Banjar Untal-Untal, Desa Dalung, Badung Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA"*. Penelitian ini membahas proses konversi agama dari Agama Hindu ke Agama Kristen yang terjadi di Banjar Untal - Untal 1931-1935, yang dilatarbelakangi oleh adanya aktivitas *zending* yang dilakukan oleh Tsang To Hang. Proses konversi agama di Banjar Untal-Untal ini menghasilkan



12 orang Kristen Bali yang selanjutnya menjadi perintis perkembangan agama Kristen di Bali. Sulistyawati juga mengatakan bahwa dalam penelitiannya mengenai proses terjadinya konversi agama dari agama Hindu ke Agama Kristen di Banjar Untal-Untal adanya konsep sentrifugal, yang di ibaratkan seperti adanya magnet yang menjauh dari pusat. Sedangkan penelitian yang akan saya bahas adalah mengenai tempat ibadah milik umat Kristen Protestan yang berlokasi di Tangguwisia, Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng, Bali yaitu Gereja Kristen Protestan di Bali (GKPB) Jemaat Pelangi Kasih Tangguwisia. Penelitian ini akan membahas bagaimana proses berdirinya GKPB Jemaat Pelangi Kasih Tangguwisia yang merupakan GKPB di Seririt.

Penelitian ini juga membahas arsitektur bangunan GKPB Jemaat Pelangi Kasih Tangguwisia dan aspek apa saja yang terdapat pada GKPB Jemaat Pelangi Kasih Tangguwisia yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di SMA. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Maulana Putra Prasetyo yang berjudul "Konversi Agama Hindu ke Agama Kristen di Desa Buduk (Sejarah, Nilai-Nilai Karakter Dan Kontribusinya Sebagai Sumber Belajar Materi Sejarah Sosial Dalam Sejarah Peminatan Di SMA)". Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana proses konversi agama yang terjadi di Desa Buduk. Penelitian ini juga membahas secara khusus kekristenan yang ada di daerah Buduk dengan nuansa konversi agama yang terjadi pada saat itu.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Komang Natika Wuni yang berjudul "Gereja Pniel di Desa Blimbingsari, Jembrana, Bali

(Sejarah Pendirian dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah)". Penelitian ini membahas tentang sejarah berdirinya Gereja Pniel di Desa Blimbingsari ini yang berkaitan erat dengan masuknya Bangsa Barat ke Indonesia khususnya ke Bali, serta nilai-nilai yang terdapat pada Gereja Piel yang berpotensi sebagai sumber belajar sejarah di SMA. Ida Ayu Komang Natika Wuni juga secara husus membahas mengenai Desa Blimbingsari merupakan sebuah tanah perjanjian yang diberikan Tuhan untuk masyarakat.

Menurut UNESCO, menyebutkan bahwa Indonesia berada di peringkat kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan yakni hanya 0,001%. Hal ini berarti, dari 1.000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Riset berbeda tentang *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State Univesity* pada tahun 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca.

Sedangkan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa hanya sekitar 10% penduduk Indonesia yang rajin membaca buku. Angka ini menunjukkan tingkat minat literasi yang rendah di kalangan masyarakat. Ada beberapa faktor yang dapat menjadi sebab rendahnya minat literasi di Indonesia, seperti aksesibilitas, kurangnya minat baca, dan faktor penggunaan teknologi digital yang semakin mempengaruhi masyarakat, khususnya para siswa di SMA.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kadek Dwi Mahayoni, S.Pd, selaku Guru bidang studi Sejarah di SMA Negeri 1 Seririt pada tanggal 06 Desember 2024, menyatakan bahwa pengenalan sejarah lokal, khususnya mengenai Gereja Kristen Protestan, memiliki nilai strategis dalam pembelajaran sejarah. Keberadaan gereja tersebut dapat menjadi bukti konkret dalam pembahasan materi mengenai zaman kolonialisme di Indonesia. Hal ini relevan mengingat materi kolonialisme kerap kali menyinggung misi 3G (*Gold, Glory, Gospel*), yang salah satunya adalah penyebaran ajaran Nasrani. Struktur bangunan gereja yang bercirikan arsitektur Eropa semakin memperkuat keterkaitan antara materi pembelajaran dengan realitas sejarah yang dapat diamati secara langsung. Materi ini umumnya diajarkan di kelas XI semester 1 dalam kurikulum sejarah, khususnya pada topik "Kolonialisme Bangsa Eropa." Potensi pemanfaatan sejarah lokal ini selaras dengan urgensi peningkatan literasi, yang berperan penting dalam mendukung individu untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi.

Literasi berperan untuk mendukung individu berpartisipasi dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Tingkat minat literasi yang tinggi akan memberikan masyarakat kemampuan untuk berkontribusi secara lebih aktif dan berdaya saing dalam berbagai aspek kehidupan. Dari sisi ekonomi, literasi berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Masyarakat yang literat lebih mungkin memiliki peluang kerja yang lebih baik, dapat berwirausaha, dan berpartisipasi dalam ekonomi kreatif dan inovasi. Tingkat minat literasi di Indonesia masih memiliki potensi untuk

ditingkatkan. Penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam meningkatkan minat literasi. Langkah-langkah seperti meningkatkan aksesibilitas sumber literasi, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mempromosikan budaya membaca yang positif dapat membantu meningkatkan minat literasi dan memberikan manfaat jangka panjang bagi individu dan bangsa secara keseluruhan. Dengan tingkat minat literasi yang lebih tinggi, Indonesia dapat meraih kemajuan yang lebih besar dalam berbagai bidang.

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengkaji untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang Sejarah berdirinya tempat ibadah umat Kristen Protestan dalam kaitan ini Gereja Kristen Protestan Di Bali (GKPB) dan meningkatkan minat baca tentang Sejarah berdirinya Gereja Kristen Protestan di Bali (GKPB) sebagai sumber pembelajaran di SMA Negeri 1 Seririt. Maka dengan itu, peneliti mengangkat judul skripsi " Gereja Kristen Protestan (GKPB) Jemaat Pelangi Kasih Tangguwisia Seririt Kabupaten Buleleng Bali (1979-2024) Sejarah, Struktur Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Gereja Kristen Protestan di Bali (GKPB) Jemaat Pelangi Kasih Tangguwisia, di Seririt, Kabupaten Buleleng, Bali?

2. Bagaimana struktur Gereja Kristen Protestan Bali (GKPB) serta jenis sebagai sumber belajar Sejarah di SMA?
3. Aspek-aspek apa saja yang terdapat pada Gereja Kristen Protestan di Bali (GKPB) Jemaat Jemaat Pelangi Kasih Tangguwisia, di Seririt, Kabupaten Buleleng, Bali yang memiliki potensi sebagai sumber belajar sejarah di SMA?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang, maka dapat dijabarkan tujuan dalam penelitian ini adalah :

#### **1.3.1 Secara Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis sejarah Gereja Kristen Protestan Di Bali (GKPB) Jemaat Pelangi Kasih Tangguwisia, Seririt Kabupaten Buleleng, Bali dalam meningkatkan minat baca siswa sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Seririt.

#### **1.3.2 Secara Khusus**

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Gereja Kristen Protestan di Bali (GKPB) Jemaat Pelangi Kasih Tangguwisia, Seririt, Kabupaten Buleleng, Bali.
2. Untuk mengetahui pemahaman elajar SMA Negeri 1 Seririt tentang pentingnya Sejarah sebagai sumber belajar yang potensial.
3. Untuk mengetahui aspek-aspek apa saja yang terdapat pada Gereja Kristen Protestan Di Bali (GKPB) Jemaat Pelangi Kasih Tangguwisia, Seririt Kabupaten Buleleng, Bali Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di

SMA Negeri 1 Seririt.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang, maka dapat dikemukakan manfaat dalam penelitian ini adalah

##### **1.4.1 Teoritis**

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan ilmu pengetahuan, terutama yang mengkaji tentang sejarah lokal dan sejarah sosial. Penelitian ini juga dapat dijadikan bacaan acuan atau pedoman dan perbandingan dalam melaksanakan tugas penelitian selanjutnya.

##### **1.4.2 Praktis**

Adapun secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi :

###### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai media aplikasi dari sebuah ilmu yang didapat bangku kuliah sekaligus dapat menambah luas wawasan cakrawala serta pengetahuan penelitian terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

###### **2. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Masyarakat yang diharapkan memiliki pengetahuan yang lengkap dan benar tentang Sejarah Gereja Kristen Protestan di Bali (GKPB) Jemaat Pelangi Kasih Tangguwisia.

### 3. Bagi Jemaat Gereja GKPB

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Jemaat Gereja GKPB Pelangi Kasih Tangguwisia untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Sejarah berdirinya Gereja GKPB Jemaat Pelangi Kasih Tangguwisia.

### 4. Bagi Siswa SMA Negeri 1 Seririt

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa SMA Negeri 1 Seririt, khususnya siswa kelas XI dalam peningkatan minat baca siswa akan Sejarah GKPB Jemaat Pelangi Kasih Tangguwisia, Seririt Kabupaten Buleleng, Bali.

### 5. Bagi Perguruan Tinggi

Karya ilmiah ini dapat menambah sumber informasi dan pengetahuan khususnya perkembangan ilmu pengetahuan mengenai Kekristenan di Bali, Khususnya Kabupaten Buleleng.

### 6. Bagi Pemerintah

Pemerintah, khususnya pemerintah daerah di bidang Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng dengan dilaksanakannya penelitian ini maka diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengayaan dan dapat disosialisasikan kepada sekolah-sekolah di Kabupaten Buleleng mengenai pembelajaran sejarah yang kontekstual.

### 7. Bagi Peneliti Sejenis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan inspirasi dan referensi bagi penelitian sejenis.